

KINERJA FINANSIAL UKM SATE BANDENG RATU TOETY SELAMA PANDEMI COVID-19

Financial Performance of SME Ratu Toety Milkfish Satay During The Covid 19 Pandemic

Endah Sukmayanti¹, Sri Mulyati¹, dan Juwarin Pancawati^{1*}

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Palka KM.3 Sindangsari, Pabuaran, Serang, Banten, Indonesia

*Email: juwarinpancawati@untirta.ac.id

Naskah diterima: 15/11/2023 direvisi: 23/12/2023, disetujui: 27/12/2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UKM Sate Bandeng Ratu Toety di Kota Serang. Tujuannya untuk menganalisis kinerja keuangan usaha sate bandeng sebelum pandemi dan selama masa pandemi. Informasi mengenai dampak pandemi terhadap kegiatan usaha, khususnya permintaan produk, biaya produksi, jumlah dan proses produksi, serta penjualan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola UKM Sate Bandeng Ratu Toety. Dampak pandemi terhadap aktivitas bisnis UKM Sate Bandeng Ratu Toety dianalisis berdasarkan aspek profitabilitas melalui perbandingan rasio *Return on Investment* (ROI) dan perbandingan *Profit Margin on Sale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio ROI menurun dari 53,23% menjadi 43,16% dan nilai rasio margin keuntungan menurun dari 34,73% menjadi 30,15%. Artinya dampak pandemi terhadap penurunan keuntungan investasi setiap Rp100.000, dari Rp53.230 menjadi Rp43.160 dan dampak pandemi terhadap penurunan keuntungan setiap penjualan Rp100.000, dari Rp34.730 menjadi Rp 30.150. Penurunan terjadi karena diberlakukannya kebijakan *social distancing*, PSBB, dan kebijakan struktural

Kata kunci: Margin Keuntungan, Pengembalian Investasi, Pandemi, Sate Bandeng

ABSTRACT

The study aims to compare the financial performance of the sate bandeng business before and during pandemic. Information about the impact of pandemic on business activities, especially on product demand, production costs, production quantities and processes, and

sales was obtained through in-depth interviews with the management of SME Sate Bandeng Ratu Toety. The types of data are primary and secondary data. The impact of the pandemic on business activities of SME Sate Bandeng Ratu Toety was carried out using profitability analysis through a comparison of the ratio of Return on Investment (ROI) and a comparison of Profit Margin (Profit Margin on Sale). The results showed that the value of the ROI ratio decreased from 53.23% to 43.16% and the value of the profit margin ratio decreased from 34.73% to 30.15%. This meaning the impact of the pandemic on the decline in investment profits every Rp100.000, from Rp53,230 to Rp43,160 and the impact of the pandemic on the decrease in profits for each sale of Rp100.000, from Rp34,730 to Rp30,150. The decreased happen because of social distancing, PSBB, and structural policy.

Keyword: Profit Margin, Return On Investment, Pandemic, Milkyfish Satay

PENDAHULUAN

Kabupaten Serang merupakan daerah terbesar kedua penghasil ikan bandeng di Provinsi Banten. Sentra penghasil ikan bandeng berada di Kecamatan Pontang, Kecamatan Tirtayasa, Kecamatan Tanara, dan Kecamatan Keramatwatu (DKP Kabupaten Serang, 2019). Bahan baku ikan bandeng dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi satu olahan khas Banten yaitu sate bandeng. Usaha kecil sate bandeng di daerah Banten cukup berkembang di Kota Serang. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang hingga tahun 2020 terdapat tiga belas usaha kecil produsen sate bandeng. Penjualan produk sate bandeng khas Banten, tidak hanya mencakup daerah Serang saja, namun hingga ke beberapa kota lain seperti Tangerang, Jakarta, Bandung bahkan Jogjakarta.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung mulai awal 2020 hingga akhir 2021, berdampak besar terhadap dunia usaha, tak terkecuali sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Bisnis sektor UKM mengalami masalah ketersediaan bahan baku dan juga peraturan pembatasan sosial. Hampir semua pelaku usaha di sektor UKM ini mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, juga distribusi produk (Soetjipto, 2020). Pandemi juga menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan pola pembelian konsumen (Abdullah dan Suliyathini, 2021; Mustakim *et.al*, 2021; Rohmah, 2020). Bahkan beberapa perusahaan melakukan pemberhentian kerja (Dominggus dan Donggoran, 2021; Putri *et.al*, 2021).

Hal serupa juga dialami usaha kecil Sate Bandeng Ratu Toety di Kota Serang. Konsumen sate bandeng Ratu Toety umumnya lebih suka membeli produk secara langsung ke toko atau pusat perbelanjaan, meskipun telah tersedia pilihan untuk membeli secara online. Di masa pandemi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), konsumen tidak dapat

secara leluasa melakukan pembelian secara langsung. Hal ini mengakibatkan permintaan sate bandeng Ratu Toety turun secara drastis dan mengambil keputusan untuk merumahkan pegawainya. Keputusan ini dilakukan oleh UKM Ratu Toety untuk menjaga kinerja perusahaan. Ukuran paling mudah dan umum digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah berdasarkan parameter kondisi finansial, khususnya rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial UKM Sate Bandeng Ratu Toety dengan cara membandingkan nilai rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode analisis komparatif. Pemilihan UKM Sate Bandeng Ratu Toety dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan, UKM ini merupakan salah satu pengrajin sate bandeng yang relatif besar di Kota Serang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 hingga Juni 2021. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola UKM Sate Bandeng Ratu Toety dengan panduan kuisisioner yang berisi pertanyaan terbuka. Data yang dikumpulkan mencakup data dan informasi tentang biaya operasional, jumlah produksi, dan biaya penerimaan, serta situasi dan kondisi yang dihadapi oleh UKM Sate Bandeng Ratu Toety pada masa saat pandemi dan sebelum pandemi.

Analisis kinerja finansial dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap nilai Profit Margin dan ROI. Nilai Profit Margin (*Net Profit Margin*), diperoleh dengan membandingkan laba setelah biaya produksi dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018). Adapun secara matematis nilai Profit Margin ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Return on Investmen (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Lubis, 2020). Adapun rumus ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total biaya produksi}} \times 100\%$$

Analisis Deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan rasio pada data penjualan sebelum pendemi (Maret 2019-Februari

2020) dan saat masa pandemi selama Maret 2020 - Februari 2021. Selain itu, analisis ini juga akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan rasio pada dua kondisi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Sate Bandeng Ratu Toety sudah berdiri sejak 24 Januari 2004. Pemilik usaha ini, Ibu Ratu Toety (53 tahun), mengawali usahanya dengan berdagang keliling, hingga pada akhirnya memutuskan untuk membuka toko. Toko sate bandeng milik Ibu Ratu bertempat pada kediamannya di Jalan Jayadiningrat Kota Serang Banten. Produk Sate Bandeng Ibu Ratu saat ini memiliki dua varian rasa yaitu varian pedas dan original. Toko beroperasi mulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 20.00 WIB.

UKM Sate Bandeng Ratu Toety dapat mengolah hingga 30 Kg ikan bandeng dalam satu kali produksi, dengan waktu kerja empat sampai lima kali dalam seminggu. Namun pada hari libur seperti sabtu dan minggu UKM Ratu Toety dapat menjual habis 40 Kg. Ibu Ratu mempekerjakan delapan orang tenaga kerja yang terdiri dari 4 orang tenaga kerja luar dan 4 tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Sate Bandeng Ratu Toety Per Tahun

Jenis Biaya	Sebelum Pandemi (Rp)	Selama Pandemi (Rp)
Biaya Pajak UKM	3.762.900	0,-
Biaya Sewa Bangunan	105.000	105.000
Biaya Penyusutan Peralatan	11.091.000	11.091.000
Biaya Upah Tenaga Kerja	192.000.000	172.800.000
Biaya Listrik dan Wi-Fi	1.200.000	1.200.000
Total	204.291.000	185.091.000

Sumber : Data primer (2021), diolah .

Biaya produksi dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari biaya pajak UKM, biaya sewa bangunan, biaya penyusutan peralatan, biaya upah tenaga kerja, dan biaya listrik dan Wi-Fi. Jumlah biaya tetap pada penelitian ini tertera pada Tabel 1. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha Sate Bandeng Ratu Toety yaitu berupa biaya bahan baku utama, biaya bahan baku pendamping, biaya bahan pendukung, dan biaya transportasi yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Sate Bandeng Ratu Toety Per Tahun

Jenis Biaya	Sebelum Pandemi (Rp)	Selama Pandemi (Rp)
Bahan Baku Utama	144.000.000	111.120.000
Bahan Baku Pendamping	53.712.000	41.447.760
Bahan Pendukung	81.984.000	63.264.320
Biaya Transportasi	7.200.000	4.200.000
Total	286.896.000	220.032.080

Sumber : Data primer (2021), diolah .

Total penerimaan yang didapat UKM Sate Bandeng Ratu Toety mengalami penurunan. Pada masa sebelum pandemi penjualan dapat mencapai 20.340 ekor bandeng dengan nilai penerimaan sebesar Rp 752.580.000. Penerimaan ini menurun hampir 30% selama pandemi berlangsung. Perbandingan penerimaan sebelum dan selama pandemi dari usaha Sate Bandeng Ratu Toety dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Penerimaan UKM Sate Bandeng Ratu Toety Sebelum dan Selama Pandemi

Tahun	Jumlah Produksi (Unit)	Penerimaan (Rp)
Sebelum Pandemi (2019-2020)	20.340	752.580.000
Ketika Pandemi (2020-2021)	15.675	579.975.000
Selisih	4.665	172.605.000

Sumber : Data primer (2021), diolah .

Turunnya penjualan selama pandemi berlangsung, berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang diterima oleh UKM Sate Bandeng Ratu Toety. Hal ini seiring dengan temuan Santika dan Maulana (2020) bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan laba di sektor kuliner hingga lebih dari 27%. Penurunan laba yang dialami UKM Sate Bandeng Ratu Toety selama pandemi mencapai nilai Rp 86.541.080. Perbandingan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Laba Usaha Sate Bandeng Ratu Toety

Uraian	Sebelum Pandemi (Rp)	Selama Pandemi (Rp)
Penerimaan	752.580.000	579.975.000
Biaya Usaha :		
- Biaya Tetap	204.291.000	185.091.000
- Biaya Variabel	286.896.000	220.032.080
Laba	261.393.000	174.851.920

Sumber : Data primer (2021), diolah .

Profit Margin on Sale atau *Net Profit Margin* (NPM) didapatkan dari pendapatan dibagi dengan total penjualan. Berdasarkan data pada Tabel 4, maka perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM \text{ sebelum pandemi} = \frac{Rp\ 261.393.000}{Rp\ 752.580.000} \times 100\% = 34,73\%$$

$$NPM \text{ selama pandemi} = \frac{Rp\ 174.851.920}{Rp\ 579.975.000} \times 100\% = 30,15\%$$

Nilai *Net Profit Margin* UKM Sate Bandeng Ratu Toety pada masa sebelum pandemi adalah 34,73%, sedangkan selama pandemi sebesar 30,15%. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan keuntungan investasi tiap Rp100.00, dari Rp53.230 menjadi Rp43.160.

Return on Investment (ROI) didapatkan melalui nilai pendapatan dibagi dengan total biaya produksi sate bandeng. Perhitungan ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI \text{ sebelum pandemi} = \frac{Rp\ 261.393.000}{Rp\ 491.187.000} \times 100\% = 53,23\%$$

$$ROI \text{ selama pandemi} = \frac{Rp\ 174.851.920}{Rp\ 405.123.080} \times 100\% = 43,16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, ROI yang dicapai UKM Sate Bandeng Ratu Toety pada masa penjualan sebelum pandemi adalah 53,23%, sedangkan selama masa pandemi adalah 43,16%. Artinya, terjadi penurunan keuntungan tiap penjualan Rp100.00, dari Rp34.730 menjadi Rp30.150. Berdasarkan perbandingan rasio profit UKM Ratu Toety pada dua periode yang berbeda dapat diketahui pengaruh pandemi terhadap kinerja keuangan UKM Sate Bandeng Ratu Toety yaitu mengakibatkan penurunan nilai profit pendapatan atas biaya produksi dan nilai profit pendapatan atas biaya penerimaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sate bandeng Ratu Toety pada masa pandemi, diantaranya yaitu :

- a. *Social distancing*, berdasarkan wawancara langsung dengan pengelola Sate Bandeng Ratu Toety, faktor *social distancing* ini menyebabkan produsen kesulitan untuk berhubungan langsung dengan konsumen pada masa pandemi. Dampak daripada hal ini sangat terasa pada tiga bulan pertama sejak pandemi datang di Indonesia, yaitu pada bulan maret, april, dan mei. Kunjungan konsumen sate bandeng ke outlet menjadi 0 kunjungan.
- b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan adanya peraturan ini Ibu Toety mengalami kesulitan untuk mengantarkan pesanan kepada

- pelanggan di luar kota.
- c. Kebijakan Struktural, salah satu kebijakan yang dikeluarkan pada masa pandemi Covid-19 yaitu kebijakan Work From Home (WFH). Kebijakan ini tidak relevan dengan usaha Sate Bandeng Ratu Toety, sehingga Ibu Ratu lebih menerapkan kebijakan pemutusan kerja. Kebijakan ini membuat Ibu Ratu terpaksa merumahkan sementara pegawainya. Sehingga dengan kebijakan pemutusan kerja ini menyebabkan Ibu Ratu Toety menurunkan jumlah produksinya dan berusaha bertahan dengan pekerja dari lingkup keluarga saja.

KESIMPULAN

Pandemi mengakibatkan UKM Sate Bandeng Ratu Toety mengalami penurunan keuntungan, baik keuntungan atas penjualan maupun keuntungan atas investasi. Keuntungan atas penjualan turun sebesar 4,58% yaitu dari 34,73% menjadi 30,15%. Adapun keuntungan atas biaya produksi turun sebesar 10,07%, yaitu dari 53,23% menjadi 43,16%. Penurunan jumlah produksi sate bandeng Ratu Toety pada masa pandemi, antara lain disebabkan oleh kebijakan *social distancing* yang menyebabkan konsumen enggan berkunjung ke toko, dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga UKM Sate Bandeng Ratu Toety mengalami kesulitan dalam mengirimkan produknya ke luar kota, serta kebijakan struktural berupa kebijakan *Work From Home*. Kebijakan ketiga kurang relevan dengan kondisi usaha, sehingga pada akhirnya UKM Sate Bandeng Ratu Toety mengambil strategi pemutusan kerja pada seluruh karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C., & Suliyanthini, D. (2021). Perubahan perilaku konsumen di masa pandemi COVID-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 18-24.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serang (2019). Jumlah Produksi Ikan Bandeng di Kabupaten Serang. Serang : Dinas Kelautan dan Perikanan
- Dominggus, D., & Dongoran, J. (2021). Tingkat PHK Dan Faktor-Faktor Penyebab PHK Pada Industri Otomotif Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 458-464.
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesebelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, I. S. L. (2020). Analisis Faktor Faktor (Roi, Arus Kas Investasi Dan Der), Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufacturing Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(3), 61-75.
- Mustakim, M., Efendi, R., & Sofiany, I. R. (2021). Pola Konsumsi Pangan

Penduduk Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1-12.

Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., Meikhati, E., & Aji, A. W. (2021). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 72-77.

Rohmah, A. (2020). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1373-1378.

Santika, Z. D., & Maulana, M. A. (2020, October). Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19. In *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 150-159).

Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. K-Media. Yogyakarta.